

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK DENGAN MEDIA TABUNG ANGKA DI TK ABA WAY BUNGUR LAMPUNG TIMUR**

**Ririn Septiani<sup>1\*</sup>, Nina Tisnawati<sup>2</sup>, Annisa Nur Firdausyi<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung Indonesia

*\*Corresponding author.* Jl.Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo,34112,Kota Metro,Indonesia.

*E-mail:* ririnseptiani818@gmail.com<sup>1)</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan media tabung angka dan untuk mengetahui penerapan tabung angka dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak di TK ABA Way Bungur. Masalah yang sering muncul didalam pembelajaran berhitung khususnya pada anak usia dini antara lain kurang berminatnya anak dalam kegiatan berhitung, sehingga kemampuan berhitung pada diri anak masih belum berkembang dengan baik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus I. Setiap siklus terdiri empat tahap yakni perencanaan pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian pada.Hasil penelitian pada siklus I mengalami peningkatan, siswa yang tuntas 2 menjadi 12 dan yang tidak tuntas 8, nilai rata –rata yang diperoleh 70,25 namun skor masih dibawah skor minimum 75. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa, siswa yang tuntas 19 anak dan yang tidak tuntas 1 anak,hasil rata-rata yang didapatkan adalah 77,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa media tabung angka efektif untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak kelas A di TK ABA Way Bungur.

**Kata kunci:** Kemampuan Berhitung, Media Tabung Angka

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine how to improve children's counting abilities using number tube media and to assess the implementation of number tubes in enhancing counting skills in TK ABA Way Bungur. Common issues in early childhood counting education include the lack of interest among children in counting activities, resulting in underdeveloped counting skills. The research methodology employed is a two-cycle classroom action research. The second cycle is a continuation and improvement of the first cycle, consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Based on the results of the first cycle, there was improvement, with 2 students passing and 8 not passing. The average score obtained was 70.25, still below the minimum score of 75. The second cycle aimed to address the shortcomings of the first cycle, and it showed an improvement in student learning outcomes. Nineteen students passed, while one did not, with an average score of 77.05. The findings indicate that the number tube media is effective in enhancing counting abilities for class A children at TK ABA Way Bungur.*

**Keywords:** *Counting Skills, Number Tube Media*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## A. PENDAHULUAN

Satuan Pendidikan Anak Usia Dini merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan pertumbuhan anak usia dini yang terarah dan disesuaikan dengan karakteristik anak, sehingga anak dapat menjadi generasi penerus bagi bangsa Indonesia. Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu taman kanak-kanak (Elisa, 2019).

Kegiatan berhitung untuk anak usia dini juga disebut sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta. Pada usia 4 tahun anak sudah dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan satu kategori, mulai menunjukkan hubungan angka dengan kuantitas, mengukur dan juga membandingkan (Dadan,2016).

Masalah yang sering muncul didalam pembelajaran berhitung khususnya pada anak usia dini antarlain kurang berminatnya anak dalam kegiatan berhitung, sehingga kemampuan berhitung pada diri anak masih belum berkembang dengan baik. Sedangkan untuk berhitung merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari yang akan sering dijumpai, karena berhitung merupakan bagian yang harus dikembangkan dengan baik pada anak usia dini. Maka dari itu sebagai seorang guru harus

pandai-pandai dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Berbagai jenis media yang dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mendukung kegiatan berhitung di Pendidikan anak usia dini, yang bertujuan agar dapat menarik minat, bakat serta menumbuhkan semangat anak dalam belajar. Salah satunya yaitu media tabung angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. Tabung angka merupakan sebuah alat yang berbentuk tabung yang dibuat dari botol aqua bekas ditemplei kertas warna lalu diberi nomor atau angka.

Kemampuan berhitung anak usia dini sangatlah penting terutama kemampuan berhitung sejak dini dapat mempersiapkan anak untuk melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Karena kemampuan berhitung dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari hari anak baik di dalam rumah ataupun di luar rumah. Jika anak sudah memiliki kemampuan berhitung yang berkembang optimal, maka anak mempunyai kesiapan dalam jenjang pendidikan selanjutnya Tujuan

utamanya adalah untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan media tabung angka dan untuk mengetahui penerapan tabung angka dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak di TK ABA Cabang Way Bungur.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif bersifat penelitian ini deskriptif tentang keadaan penerapan media tabung angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung. (Suparno, 2015). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yakni penelitian dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Samsu,2013)

Sumber Data atau Informasi dalam PTK tidak jauh berbeda dengan penelitian formal. PTK umumnya dikumpulkan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, baik perubahan kinerja siswa, kinerja guru, dan perubahan suasana kelas. Tehnik pengumpulan data observasi,wawancara,

dokumentasi.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Siklus**

Tindakan Siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan pada tanggal 18,dan 20 Oktober 2022. Adapun tahapan-tahapan terdiri dari empat tahap yaitu sebagai berikut:

#### **Perencanaan**

Siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun RPPH dan Instrumen observasi guru dan siswa.
- b. Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung Fasilitas dan sarana pendukung yang perlu disiapkan untuk proses pembelajaran

#### **Pelaksanaan**

Guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media tabung angka dengan RPPH yang telah disusun pada tahap perencanaan siklus I.

Pertama kegiatan awal, semua anak kelompok A berkumpul di Halaman sekolah. Kemudian guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan fisik motorik dan mengajak anak masuk kedalam kelas dan guru mengucapkan salam serta mengajak anak untuk berdoa bersama. Kemudian guru menanyakan kabar siswa dan dilakukan absensi.

Kedua Kegiatan inti ,Guru menanyakan kepada anak mengenai Macam-macam Binatang, guru dan anak menyebutkan tempat tinggal sesuai dengan tempat hidup binatang, kemudian guru menjelaskan kegiatan yang dilakukan saat ini. Guru bertanya kepada siswa mengenai tabung angka.

Kemudian guru menjelaskan mengenai media Tabung angka. Pada hari kedua guru melafalkan 6-10 angka yang adadalam media tersebut. Selanjutnya anak diminta untuk menyebutkan angka yang ada di media tabung angka dan meminta anak untuk menunjukkan angka di tabung angka sesuai dengan yang diperintahkan guru.



Gambar1. Anak mengurutkan angka 1-10

Observasi penelitimelakukan observasi aktivitas siswa dan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan observasi berdasarkan lembar observasi yang telah divalidasi.

Ketiga Kegiatan akhir Guru bertanya kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang telah siswa lakukan dan guru memberikan apresiasi berupa

tepuk tangan dan memuji karena sudah hebat hari ini. Kemudian sebelum siswa pulang membaca surat AlAshr. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab dan bersalaman dengan guru.

Hasil penelitian dalam peningkatan untuk kemampuan berhitung dengan media tabung angka mengalami sebuah peningkatan. Hal tersebut diperoleh dari skor pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh 58, sedangkan pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 70,25. Meskipun mengalami peningkatan akan tetapi skor yang telah diperoleh masih dibawah nilai minimal kurang dari 75.

#### Refleksi

Pada siklus I yang dilakukan selama 2 hari dengan setiap harinya terdapat 3 tahapan pembelajaran yakni kegiatan awal,kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Guru melaksanakan pembelajaran yang telah disesuaikan oleh RPPH yang telah dibuat dan divalidasi Kepala Sekolah. Sebelumnya tindakan siswa yang tuntas hanya 2 siswa sehingga nilai rata rata 58.

Pada siklus I mengalami peningkatan kemampuan berhitung dengan hasil 12 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 70,25. Meskipun mengalami peningkatan namun skor tersebut masih di bawah nilai minimal. Guru dan peneliti sempat berdiskusi untuk adanya perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.

Adapun temuan yang ada pada saat siklus I yaitu: Pertama masih terdapat siswa yang kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran. Kedua masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan. Ketiga guru kadang lupa untuk memberikan apresiasi setelah kegiatan pembelajaran.

Berikut ini merupakan upaya peneliti dan guru pada siklus II: Pertama guru harus lebih banyak membaca dan mempelajari RPPH terlebih dahulu sebelum mengajar, agar semua tahapan bisa dilakukan (mampu Angka 1-10, menunjukkan Tabung Angka dan mengambil Angka sesuai perintah guru). Kedua guru memberikan apresiasi kepada siswa. Ketiga melakukan aktivitas guru dan siswa secara maksimal.

## Siklus II

Setelah melihat hasil pada siklus I yang kurang memuaskan, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Siklus II dimulai pada tanggal 26 Oktober 2022 dan 28 Oktober 2022 dengan materi yang sama yaitu memahami peningkatan. Kemampuan berhitung dengan variasi yang berbeda. Berikut ini merupakan pemaparan setiap tahapan.

### Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas pada Siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut:

Menyusun RPPH dan Instrumen observasi Guru dan Siswa Pada

tahap perencanaan ini peneliti membuat sendiri RPPH karena guru kelas belum membuat RPPH. RPPH tersebut digunakan sebagai perangkat pembelajaran yang dilakukan dalam tindakan pada siklus II. Kedua Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung Fasilitas dan sarana pendukung yang perlu disiapkan untuk proses pembelajaran siklus II.

### Pelaksanaan

Pada kegiatan awal semua anak kelompok A berkumpul di Halaman sekolah. Kemudian guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan fisik motorik. Kemudian guru mengajak anak masuk kedalam kelas dan guru mengucapkan salam serta mengajak anak untuk berdoa bersama. Kemudian guru menanyakan kabar siswa dan dilakukan dengan absensi.

Guru menanyakan kepada anak mengenai macam-macam binatang, menghitung binatang berkaki 2, kemudian guru menjelaskan kegiatan yang dilakukan saat ini. Guru bertanya kepada siswa mengenai tabung angka. Kemudian guru menjelaskan mengenai media tabung angka. Pada hari kedua guru melafalkan ulang angka 1-10 yang ada dalam media tersebut. Selanjutnya anak diminta untuk menyebutkan angka yang ada di media tabung angka dan meminta anak untuk menunjukkan angka sesuai dengan yang diperintahkan guru. Kegiatan akhir Guru bertanya kepada siswa mengenai kegiatan

pembelajaran yang telah siswa lakukan dan guru memberikan Jumlah Anak yakni 20 Anak  
Jumlah Anak tuntas =19Anak  
Jumlah Anak tidak tuntas =1Anak

Persentase ketuntasan belajar dalam kemampuan berhitung :

$$P = \frac{F}{N} \times 100/N$$
$$P = \frac{19}{20} \times 100/20, P=95\%$$

Jumlah siswa yang tidak tuntas =100% - 95% =5%

Hasil peningkatan kemampuan berhitung dengan media Tabung Angka mengalami peningkatan. Hal tersebut diperoleh dari skor yang diperoleh dari skor siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 70,25. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh 77,05. Menurut hasil pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sudah baik karena melebihi nilai minimal.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan berhitung anak kelas A dengan media tabung angka di TK ABA Way Bungur. Peneliti melakukan observasi prasiklus kepada siswa untuk mengetahui kemampuan berhitung anak kelompok A di TK ABA Way Bungur. Pada pra siklus ini banyak siswa yang tidak tuntas, sehingga peneliti melakukan siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan siklus II ini terjadi peningkatan hingga

melebihi nilai minimum 75. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Data Peningkatan Kemampuan Berhitung

NO.	Tahap	Nilai Rata-Rata
1.	Pra Siklus	58
2.	Siklus I	70,25
3.	Siklus II	77,05

Hasil penelitian pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus, siswa yang tuntas dari 2 menjadi 12 jika dihitung nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I 70,25 namun skor yang diperoleh masih dibawah skor minimum 75.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kemampuan Berhitung melalui media Tabung Angka pada kelompok A di TK Aba Cabang Way bungur, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan Berhitung melalui media Tabung Angka pada anak kelompok A dilakukan 2 hari pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 70,25. Jadi dari jumlah 20 anak, yang tuntas ada 12 anak dan yang tidak tuntas ada 8 anak. Pada siklus II mengalami peningkatan dari sebelumnya yakni memperoleh nilai rata-rata 77,5. Jadi dari jumlah 20 anak, yang tuntas ada 19 anak dan yang tidak tuntas ada 1 anak. Maka peningkatannya dari

siklus I dan siklus II mencapai nilai Rata rata.

Adanya peningkatan tersebut karena peneliti melakukan langkah seperti pertama mengondisikan anak-anak untuk membentuk lingkaran besar, kedua memberikan *ice breaking*, ketiga membawa media tabung angka agar anak lebih tertarik dan antusias mengikuti kegiatan berhitung dan keempat lebih meningkatkan apresiasi kepada siswa.

2. Penerapan pembelajaran , berhitung melalui media Tabung Angka pada anak kelompok A yang dilakukan aktivitas siswa awalnya

Sumandoyo,S.(2013). *Penelitian Tindakan Kelas* , Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan r&d* , Bandung: Alfabeta.

B.,Prasetyo,B.,&Jannan,L.M.(2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta:PT.Raja Grafindo

Wulan,G.A.N.,et al. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Media Permainan Stick Angka, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(2).

Husnuzziadatul Khairi (2018), Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna* 2(2).

## E. DAFTAR PUSTAKA

Elisamalapata,L,Wijayaningsih,L.,Handayani,S.(2019).

Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 tahun (ditinjau dari pemikiran Sri Handayani), *Jurnal Pendidikan Anak usia Dini*.

Suparno. (2015). *Peran Nilai – Nilai Religius Dalam Membina Karakter Generasi Muda* ( Universitas Pendidikan Indonesia.

Suryana, D.(2016). *Stimulasi & Aspek perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.

*Penelitian Bidang Sosial*. (2005).Yogyakarta: Gajah Mada University Press, PP Muhammadiyah.